

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Konteks Penelitian**

Dalam Upaya penanganan Covid-19 Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan vaksinasi pada awal tahun 2021. Kemudian COVID-19 memiliki masa inkubasi rata-rata lima hingga enam hari dan masa infektivitas meluas dari dua hari sebelum timbulnya gejala hingga dua minggu Penyakit pada kasus yang parah setelah timbulnya COVID-19. penyakit ringan hingga sedang (80%), pernapasan dengan spektrum klinis penyakit ringan hingga sedang Penyakit kritis (5%), dan berat (15%), dengan tingkat fatalitas kasus keseluruhan. 0,5-2, -2,8% dengan angka yang jauh lebih tinggi (3,7-14,8%) pada oktogenarian. Kategori penyakit parah dan kritis (sekitar 20% dari semua infeksi) telah membanjiri sistem kesehatan di seluruh dunia (Balkhair, 2020: 2)

Permasalahan Penularan COVID- 19 sudah terjalin secara global di segala dunia, bagi data Juru Bicara Pemerintah buat Penindakan COVID- 19 Achmad Yurianto sebagaimana dilansir dalam portal kabar tribunnews. com sampai Rabu, 1 April 2020 pada jam 12. 00 Wib, permasalahan COVID- 19 tercatat telah menembus 859. 032 permasalahan di segala dunia. Angka kematian sebab COVID- 19 di segala dunia menggapai 42. 333 orang serta angka kesembuhan, tercatat telah terdapat 178. 101 orang yang dinyatakan leluasa dari COVID- 19. Di Indonesia Rabu bertepatan pada 1 April 2020, tercatat terdapat 149 permasalahan baru. Sehingga, total penderita positif tercatat sebanyak 1677 permasalahan, di

mana 103 orang di antara lain dinyatakan sembuh serta 157 orang wafat dunia (Haryadi, 2020).

Tidak hanya kepada presiden dan pejabat lainnya, pemerintah ikut serta memberikan Vaksinasi kepada kalangan selebritis yakni Raffi Ahmad sebagai influencer yang memiliki jumlah pengikut cukup banyak juga sebagai Generasi Milenial. Oleh karena itu, pemerintah berharap agar program Vaksinasi ini meningkat. Alih-alih berpengaruh terhadap pengikutnya, pemerintah kecewa terhadap apa yang telah Raffi perbuat, seharusnya setelah melakukan Vaksin raffi memberikan contoh yang baik kepada para pengikutannya, dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tetapi sebaliknya malah menghadiri pesta ulang tahun Selebritis Richardo Galael usai mendapat vaksin. Dalam postingan Instatory teman Selebriti Anya Geraldine, tampak Raffi bersama Nagita Slavina, dan sejumlah selebritis seperti Gading Martin, dan Anya sendiri, terlihat dalam foto tanpa mengenakan masker dan menjaga jarak serta mengabaikan Protokol kesehatan (Sulkhan,2021).

Dalam situasi ini menjaga protokol kesehatan sangat penting dijalankan oleh semua orang termasuk selebritis sekaligus seperti Raffi ahmad, protokol kesehatan tersebut terdiri dari 3M yakni Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan, dan memakai masker penting dilakukan memutus rantai penyebaran Covid-19, dalam pertemuan Raffi Ahmad juga teman selebritis di pesta pengusaha muda itu di foto yang telah dipublis oleh salah satu temannya di duga melanggar protokol kesehatan juga mengabaikannya dengan tidak memakai masker juga tidak

menjauhi krumunan yang telah di terapkan aturan baru oleh Presiden Jokowi dikarenakan kondisi saat ini sedang diterjang oleh Virus Corona-19.

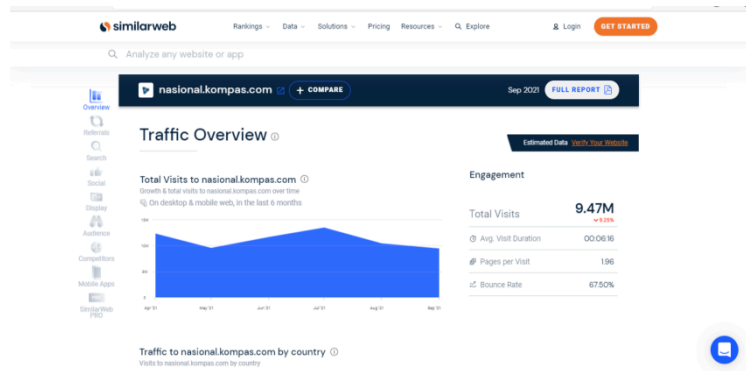
Dari kejadian itu, menimbulkan kontroversi yang mengakibatkan gugatan terhadap apa yang telah dilakukan Raffi Ahmad, secara hukum oleh seorang Advokat bernama David Tobing, terhadap pelanggaran protokol Kesehatan menjadi viral di Media Massa sehingga timbul polemik terhadap pemerintahan yang kecewa karena mengabaikan protokol kesehatan pada awal tahun 2021.

Di dunia media, spesialnya yang bergerak di bidang pemberitaan, kasus terpaut kesehatan warga ialah bagian dari news value ( Basnyat& Lee, 2014: 944). Penyebabnya antara lain sebab kebijakan pemerintah pada ranah kesehatan warga ini ikut memastikan pemikiran warga atas kebijakan negeri secara totalitas ( Basnyat& Lee, 2014: 944). Perihal tersebut menimbulkan tingginya tingkatan atensi warga pada kasus terkait kesehatan warga, tercantum di dalamnya seluruh wujud pertumbuhan kasus COVID-19. Antusiasme warga ini nampak salah satunya, dari traffic pencarian data online terpaut pencarian warga atas data COVID- 19. Tingginya tingkatan atensi warga ini menjadikan pihak media berlomba- lomba untuk terus sediakan data terkini terpaut COVID-19 untuk masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis framing terhadap pemberitaan pelanggaran protokol kesehatan yang menyorot selebritis Raffi Ahmad sebagai penerima Vaksinasi Covid-19 tahap pertama dan pelanggaran protokol kesehatan yang ia lakukan setelahnya. Penelitian ini menjadi penting dilakukan, mengingat media memiliki peran penting dalam mengedukasi

di situasi pandemi Covid-19 dalam rangka upaya pencegahan juga memutus rantai penyebaran Covid. Dalam konteks ini, pemerintah menjadikan Raffi sebagai representasi anak muda milenial dan dapat meningkatkan penerimaan publik atas program vaksinasi Covid-19 yang sedang pemerintah gencarkan. Sehingga, bentuk-bentuk narasi pemberitaan media terhadap polemik ini, kemungkinan kuat dapat mempengaruhi cara pandang publik terhadap kinerja pemerintahan, khususnya dalam konteks penanganan Covid-19.

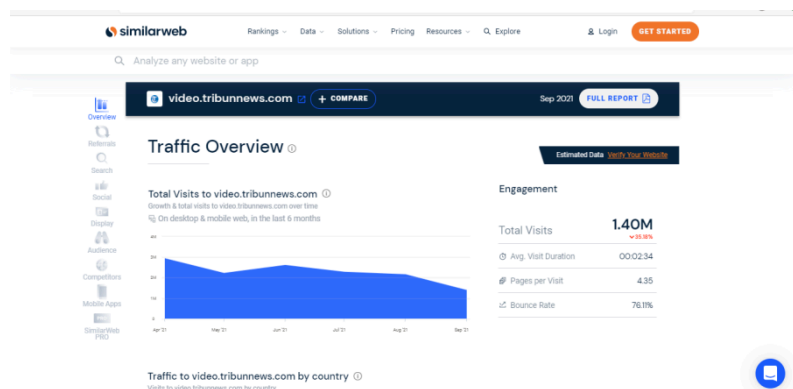
Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah media [TribunNews.com](http://TribunNews.com) dan [Kompas.com](http://Kompas.com). Keduanya merupakan media yang cukup populer di Indonesia memiliki kelebihan dan ciri khasnya masing-masing. [Kompas.com](http://Kompas.com) serta [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) merupakan 2 di antara media yang terus berupaya buat sediakan kabar terkini menimpa COVID-19 di Indonesia. Salah satu sub- topik dalam pemberitaan [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) terpaut COVID-19 di Indonesia merupakan menimpa penanganan COVID-19 yang dicoba pemerintah. Kebijakan pemerintah terpaut penanganan COVID-19 nampaknya dinilai selaku isu yang mempunyai nilai kabar besar bagi kedua media tersebut, baik [Kompas.com](http://Kompas.com) ataupun [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) memiliki kepentingannya sendiri yang tidak sering berkaitan dengan sisi politis sebagaimana dalam pemikiran kuasa.



**Gambar 1 Similar Web, Web Traffic Kompas.com**

Sumber : <https://www.similarweb.com/website/nasional.kompas.com>

Berdasarkan hasil data statistik yang diakses pada tanggal 05 September 2021 dengan aplikasi google web yang bernama Similarweb menunjukkan bahwa Media Online Kompas.Com Juga TribunNews.Com sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat dan menjadi Media yang banyak dicari oleh masyarakat dengan total jumlah pengunjung di Kompas.Com mencapai 9,47 M, sedangkan TribunNews.Com mencapai total 1,40 M pengunjung dalam 1 bulan. Berikut adalah merupakan gambar hasil SimiliarWeb di media TribunNews.Com:



**Gambar 2 Similar Web, Web Traffic TribunNews.Com**

Sumber : <https://www.similarweb.com/website/video.tribunnews.com/>

Perbedaan sudut pandang dalam pemberitaan memperlihatkan bahwa media turut terlibat dalam proses pembangunan (konstruksi) realitas. Proses ini dilaksanakan melalui sebuah tindakan yang dalam ilmu komunikasi dan kajian media dikenal dengan istilah pemingkaian (framing). Kajian Basnyat & Lee (2014) di atas menunjukkan kebijakan pemerintah yang mendapatkan sorotan selama penanganan wabah H1N1. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah sebagai news value penting bagi pihak media dalam penanganan wabah. Pemerintah bahwa memiliki caranya sendiri dalam turut membingkai peristiwa melalui penggunaan peristilhan dan metafora tertentu dalam siaran pers-nya yang dijadikan sebagai sumber pemberitaan media. Kajian mengenai cara pemerintah dalam membingkai kebijakan penanganan wabah.

Dalam penelitian ini, berita-berita tentang pelanggaran protokol kesehatan setelah vaksinasi dikalangan selebritis seperti Raffi Ahmad di media TribunNews.com dan Kompas.com, dianalisis menggunakan teori analisis framing model Robert N. Entman. Menurut Entman sebagaimana dikutip Eriyanto (2015). framing adalah proses seleksi di berbagai aspek realitas, di mana aspek tertentu lebih ditonjolkan dari pada aspek lain. Melalui analisis framing inilah peneliti, bertujuan menguraikan kecenderungan membingkai sebuah berita atas fenomena bagaimana TribunNews.com dan Kompas.com membingkai berita pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19 dalam upaya pencegahan juga memutus rantai penyebaran covid-19.

Berdasarkan pemaparan diatas untuk memperkuat penelitian, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai artikel serupa hasil riset penelitian terdahulu yang menggunakan Analisis Framing Model Robert N. Entman sebagai pedoman bagi peneliti yang memiliki kesamaan dalam dua objek penelitian dan kasus yang hampir serupa yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online" oleh Kheyene dkk. Berdasarkan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai Gugus Tugas penanganan Covid-19 di ketiga media online edisi 20-23 Maret 2020. Empat tahap Framing Entman mencakup: *Define Problem, Diagnose Cause, Make moral judgment dan Treatment recommendation*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media CNNIndonesia.com, Liputan6.com dan Kompas.com memberikan ruang klarifikasi bagi pemerintah yaitu gugus tugas Covid-19 atas tanggapan pro kontra dari masyarakat mengenai keterlibatan para influencer.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitiannya adalah Bagaimana Tribun.news dan Kompas.Com Membingkai sebuah Fenomena dalam Analisis Framing Robert Entman Berita "pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19"

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pendefinisian masalah (*define problems*) pemberitaan TribunNews.com dan Kompas.com mengenai pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana menentukan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah (*diagnose causes*) pemberitaan TribunNews.com dan Kompas.com mengenai pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19?
3. Bagaimana membuat keputusan moral (*make moral judgement*) pemberitaan TribunNews.com dan Kompas.com mengenai pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19?
4. Bagaimana menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pemberitaan TribunNews.com dan Kompas.com mengenai pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19?

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana Tribun.News dan Kompas.Com Membingkai sebuah Fenomena dalam Analisis

Framing Robert Entman Berita “Pelanggaran Protokol Kesehatan Dikalangan Selebritis Polemik Raffi Ahmad Sebagai Penerima Vaksinasi Covid-19”.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pendefinisian masalah (*define problems*) pemberitaan TribunNews.com dan Kompas.com mengenai pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19?
2. Untuk mengetahui Bagaimana menentukan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah (*diagnose causes*) pemberitaan TribunNews.com dan Kompas.com mengenai pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19?
3. Untuk mengetahui Bagaimana membuat keputusan moral (*make moral judgement*) pemberitaan TribunNews.com dan Kompas.com pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19?
4. Untuk mengetahui Bagaimana menekankan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pemberitaan TribunNews.com dan Kompas.com mengenai pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan peneliti yang telah dipaparkan oleh peneliti maka diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat, baik manfaat teoritis, manfaat praktis, maupun manfaat bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

#### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti tentang bagaimana media online membingkai pemberitaan pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19 di media TribunNews.com dan Kompas.com.

#### **2) Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat mengenai pembingkai berita pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19 di media TribunNews.com dan Kompas.com. Tidak hanya itu, masyarakat mampu mengikuti aturan pemerintah yakni harus tetap menjaga Protokol Kesehatan agar bisa memutus rantai penyebaran Covid-19, Karena Covid-19 ini belum berakhir.

#### **3) Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini dapat berguna dalam perkembangan program studi ilmu komunikasi khususnya pada bidang jurnalistik. Menjadi salah satu sumber informasi dan referensi serta melengkapi sumber kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan juga mengenai penelitian berita pelanggaran protokol

kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19 di media TribunNews.com dan Kompas.com.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

##### 1) Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengaplikasian pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan untuk kemudian diterapkan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Sehingga peneliti dapat memperoleh pengetahuan dalam melakukan terhadap kasus pemberitaan mengenai pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19 pada media online TribunNews.com dan Kompas.com.

##### 2) Bagi Pembaca

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi landasan berpikir analisis bagi pembaca, bahwa pemberitaan di media online tidak hanya sebatas tekstual saja melainkan adanya proses pembingkain berdasarkan ideologi media tertentu.

##### 3) Bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bila mana peneliti ingin melakukan penelitian serupa mengenai berita pelanggaran protokol kesehatan dikalangan selebritis polemik Raffi Ahmad sebagai penerima vaksinasi Covid-19 di media TribunNews.com kompas.com.

##### 4) Bagi Media.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai fenomena framing dalam media massa yang dapat digunakan untuk memaknai

pesan-pesan laten di balik isi berita media massa agar lebih kritis dan cerdas dalam memahami berita sebagai sekumpulan kepentingan yang dapat dipilah.